



## Khitan Massal dan Pemeriksaan Kesehatan di LKSA Sholawatul Fallah Bandar Lampung “Peduli Anak Sehat dan Warga Masyarakat Lebih Kuat”

Anita<sup>1\*</sup>, Tori Rihiantoro<sup>2</sup>, Gustop Amatiria<sup>3</sup>, Kodri<sup>4</sup>, Ririn Sri Handayani<sup>5</sup>, Titi Astuti<sup>6</sup>, Sunarsih<sup>7</sup>, Yuni Astini<sup>8</sup>, Efa Trisna<sup>9</sup>, Dedek Saiful K<sup>10</sup>, Sary Febriaty<sup>11</sup>, Sugiarti<sup>12</sup>, Al Murhan<sup>13</sup>, Purwati<sup>14</sup>, Dwi Novita<sup>15</sup>, Yesi Anggraini<sup>16</sup>, Andika Sandi<sup>17</sup>, Habib Budiansyah<sup>18</sup>, Mulyono<sup>19</sup>, M. Bahrin<sup>20</sup>, Fiktor Yusman A<sup>21</sup>, Angga Yudandi<sup>22</sup>, Ferriyal Sefriza FH<sup>23</sup>, Ramelan<sup>24</sup>  
Politeknik Kementerian Kesehatan Tanjungkarang

**Corresponding Author:** Anita [anitabustami@yahoo.co.id](mailto:anitabustami@yahoo.co.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Khitan,  
Kesehatan, Panti

*Received :* 05, September

*Revised :* 15, September

*Accepted:* 25, September

©2022 Anita, Rihiantoro, Amatiria, Kodri, Handayani, Astuti, Sunarsih, Astini, Trisna, Saiful, Febriaty, Sugiarti, Murhan, Purwati, Novita, Anggraini, Sandi, Budiansyah, Mulyono, Bahrin, Yusman, Yudandi, Sefriza, Ramelan: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan anak dan warga panti beserta masyarakat sekitar dengan dilaksanakannya khitan massal dan pemeriksaan kesehatan. Metode yang dilakukan adalah intervensi khitan dengan elektrocauter untuk anak, pemeriksaan kesehatan, pemberian terapi, dan pendidikan kesehatan secara individual ke warga yang sakit dan keluarganya. Hasil yang diperoleh 44 anak usia 5-13 tahun, telah dilakukan khitan, dan sejumlah 56 warga dewasa dan lansia telah diperiksa kesehatannya dan telah diberikan terapi sesuai diagnosis penyakit yang ditemukan. Upaya yang telah dilakukan memerlukan keberlanjutan terutama kegiatan khitan untuk dilakukan pada anak lebih muda (usia di bawah 5 tahun) sehingga kebersihan genital dapat lebih mudah dilakukan, serta pemeriksaan kesehatan warga terutama lansia untuk terus dilakukan agar diperoleh “Anak Sehat dan Warga Kuat”.

---

## PENDAHULUAN

WHO mengungkapkan bahwa sunat/khitan/sirkumsisi pada laki-laki dewasa bisa mengurangi risiko infeksi HIV hingga 60% dan mencegah kanker penis. Angka ini yang menjadi acuan rekomendasi untuk khitan. Khitan juga membuat gangguan pada penis dapat dihindarkan seperti fimosis, parafimosis, balanoposthitis, preputial neoplasm, hipospadiasis dan epispadiasis. WHO (2007) memperkirakan prevalensi khitan di dunia secara global, 30% dari laki-laki berusia 15 tahun ke atas disunat, dengan hampir 70%-nya merupakan Muslim. Wikipedia (2022) menjelaskan khitan laki-laki paling umum di dunia Muslim (mendekati universal), sebagian dari Asia Tenggara, Afrika, Amerika Serikat, Filipina, Israel, dan Korea Selatan, sebaliknya, relatif jarang terjadi di Eropa, Afrika Selatan, Asia dan Oseania.

Khitan pada pria akan lebih mempermudah pria dalam membersihkan kemaluan. Khitan menjadi kewajiban bagi umat muslim, termasuk upaya menjaga kebersihan genital dan menjaga kesehatan. Pada masyarakat Indonesia lebih banyak dilaksanakan ketika anak berusia balita atau lebih besar. Khitan merupakan proses pembersihan pada alat kelamin. Proses pembersihan ini dilakukan dengan cara memotong sebagian preputium/selubung penutup penis. Sehingga, sumbatan yang mungkin terjadi karena adanya kotoran pada saluran penis menjadi hilang, sehingga laki-laki dapat terhindar dari penyakit yang berasal dari daerah tersebut. Hal ini juga telah dibuktikan dengan adanya penelitian yang menyatakan bahwa proses khitan terbukti (secara signifikan positif) dapat menjaga seorang laki-laki dari risiko terjangkitnya penyakit. Saat ini, khitan sudah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pilihan cara yang beragam dan efek yang ditimbulkan juga beragam sangat berpengaruh dengan biaya yang dikeluarkan. Kendala pada umumnya adalah biaya khitan yang belum terjangkau bagi kaum dhuafa yang terhimpit oleh permasalahan ekonomi.

Terkait status kesehatan pengelola panti asuhan dan warga sekitarnya terbanyak pada rentang usia 22-74 tahun, yang mengalami gangguan kesehatan dan perlu penanganan yang baik adalah para lansia. Hal ini sesuai dengan pernyataan WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2050 diperkirakan populasi Lansia meningkat 3 kali lipat dari tahun ini. Pada tahun 2010 jumlah Lansia 24,000,000 (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia mencapai 28,800,000 (11,34%) dari total populasi. Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah Lansia sekitar 80.000.000. Angka Harapan Hidup (AHH) secara keseluruhan pada tahun 2011 berjumlah 70,76 tahun, untuk perempuan angka harapan hidupnya lebih tinggi sekitar 73.38, sedangkan laki-laki lebih rendah dari perempuan yaitu 68.26 (Kemenkes, 2013). Pada abad ke-21 tantangan khusus bidang kesehatan dari terus meningkatnya jumlah Lansia yaitu timbulnya masalah degeneratif dan Penyakit Tidak Menular (PTM) seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan-gangguan kesehatan jiwa yaitu depresi, demensia, gangguan cemas, sulit tidur. Penyakit-penyakit tersebut, akan menimbulkan permasalahan jika tidak diatasi atau tidak dilakukan pencegahan, karena ini akan menjadi penyakit yang bersifat kronis

dan multi patologis. Demikian juga dengan kondisi kesehatan yang dialami pengelola di panti asuhan LKSA Sholawatul Fallah dan masyarakat yang ada di sekitarnya, berupa penyakit hipertensi dan asam urat, serta penyakit infeksi saluran napas atas, berupa keluhan batuk pilek, termasuk risiko terkena covid-19 dikarenakan jumlah penghuni panti yang padat dan perumahan warga yang padat dan kesadaran berperilaku hidup bersih dan sehat yang tampak masih kurang.

Berdasarkan surat dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) no. 89/GM/YPP-SF/08/2022, Tentang permohonan tenaga kesehatan untuk khitanan massal, dikarenakan terdapat 50 anak yang belum di khitan dan 50 orang warga yang memerlukan pemeriksaan kesehatan masyarakat panti dan luar panti yang kurang sehat yang merupakan keluarga kurang mampu secara ekonomi. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan Pendidikan profesi ners yang memiliki visi kekhususan bedah-perioperatif, dan alumni yang bekerja di kamar operasi dan ruang bedah, memiliki kompetensi untuk melakukan khitan dan pemeriksaan kesehatan dengan melibatkan klinik bunderan sehat dan jurusan analis dalam mengatasi masalah kesehatan anak panti asuhan dan kesehatan masyarakat sekitar panti asuhan. Langkah mewujudkan permohonan LKSA ini menjadi penting bagi tenaga kesehatan, terlebih lagi jika proses khitan dan pemeriksaan kesehatan ini membawa nilai-nilai sosial menuju kehidupan bermasyarakat yang lebih baik. Oleh karena itu maka dilakukan pengabdian kepada masyarakat oleh prodi STR-ners Poltekkes Tanjungkarang (dosen, mahasiswa, alumni) di LKSA Sholawatul Fallah dengan melaksanakan kegiatan sunatan massal dan pemeriksaan kesehatan, dengan harapan anak dan warga panti sehat serta meringankan beban ekonomi masyarakat.

## **PELAKSANAAN DAN METODE**

Kegiatan ini bernama : Khitan Massal dan pemeriksaan kesehatan di LKSA Sholawatul Fallah Bandar Lampung dengan tema “Peduli Anak dan Lansia Lebih Sehat dan Lebih Kuat”. Kegiatan dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 26 Agustus 2022, pukul 08.00-14.00 waktu Indonesia Barat di LKSA Sholawatul Fallah, Jl. RE Martadinata Sukajawa. Bandar Lampung. Sasaran khitan massal sejumlah 50 orang anak dhuafa usia 5-13 tahun, anak yatim piatu, dan pemeriksaan kesehatan terhadap sejumlah 50 lansia di lingkungan panti. Fasilitas yang didapatkan oleh 50 peserta adalah sunatan gratis, amplop, sarung, dan snack gratis. Fasilitas yang didapatkan lansia, pemeriksaan kesehatan fisik, pemeriksaan gula darah, asam urat, dan obat. Realisasi kegiatan berupa : a. Persiapan segala keperluan yang akan digunakan seperti sumber daya tenaga kesehatan (tim khitan) , peralatan khitan dan alat pemeriksaan kesehatan, obat-obatan. b. peninjauan lokasi dan setting tempat kegiatan, c. Pelaksanaan kegiatan, d. Sosialisasi melalui brosur dan leaflet perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). e. Pembuatan laporan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah metode intervensi dengan melakukan sirkumsisi modern dengan menggunakan alat elektro cauterization dan pemeriksaan fisik pada pasien yang sedang kurang

sehat, serta pendidikan kesehatan secara langsung terhadap individu yang sakit.



Gambar 1. Persiapan Tim Terkait Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Panti Asuhan LKSA Sholafatul Fallah

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang dilakukan berupa:

1. Pelaksanaan khitan dilakukan di ruang aula dan halaman LKSA Sholawatul Fallah dimulai pukul 08.00-12.00 wib dengan 6 tempat tidur dan 6 tim khitan yang melakukan kegiatan khitan, yang terdiri dari operator, asisten, dan perawat sirkuler. Kegiatan dilakukan secara berurutan sesuai daftar nama anak yang akan di khitan. Sebelum di khitan anak diperiksa kesehatannya untuk mengantisipasi permasalahan/komplikasi yang akan terjadi saat khitan ataupun pasca khitan. Sejumlah 44 orang anak telah di khitan, diberi obat anti nyeri dan antibiotik profilaksis untuk 3 hari, disertai pendidikan kesehatan bagaimana merawat area organ yang di khitan, agar tercegah dari infeksi dan jika terjadi tanda bahaya seperti perdarahan, luka terbuka kembali, pembengkakan, bernanah, untuk segera dibawa ke Puskesmas atau ke tenaga kesehatan terdekat untuk mendapatkan pertolongan kesehatan atau melaporkan ke ketua pelaksana kegiatan Pengabdian kepada masyarakat untuk dilakukan supervisi dan perawatan kembali. Berikut data rentang usia anak yang di khitan.

Tabel 1. Usia Anak yang Dilakukan Khitan (n= 44)

No	Mean	Median	Mode	Minimum	Maksimum
1	7.57	7	6	5	13

Tabel 1 menjelaskan bahwa usia anak terkecil usia 5 tahun dan tertinggi usia 13 tahun. Dengan rata-rata usia 7 tahun.



Gambar 2. Kegiatan Khitan di LKSA Sholafatul Fallah

Sejumlah 44 anak telah di khitan, diperoleh hasil khitan anak semua dalam kondisi baik, tidak ada respon alergi atau kejadian perdarahan, maupun cedera anak. Target yang direncanakan adalah sejumlah 50 anak terdaftar, namun ketika pelaksanaan berlangsung ada 6 anak usia di atas 10 tahun mengundurkan diri karena cemas dan takut, serta kurang supportnya keluarga untuk menyiapkan anak di khitan. Disimpulkan bahwa target pelaksanaan khitan tercapai dengan dilakukannya khitan terhadap 44 anak dengan baik (88%).

2. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan dan pengobatan warga panti dan masyarakat sekitar panti dilakukan mulai pukul 08-14.00 wib. Dengan hasil: Sejumlah 56 orang dewasa usia 22-74 tahun yang telah dilakukan

pemeriksaan. Berikut data kesehatan warga panti dan masyarakat sekitar panti yang dilakukan pemeriksaan.

Tabel 2. Usia Warga Panti dan Masyarakat di Sekitar Panti yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatan

No	Mean	Median	Mode	Minimum	Maksimum
1	48.52	50	50	22	74

Tabel 2 menjelaskan usia terendah yang melakukan pemeriksaan kesehatan adalah usia 22 tahun dan tertinggi usia 74 tahun. Dengan rata-rata usia pada usia 48 tahun.

Tabel 3. Data Penyakit yang Dialami Warga Panti dan Masyarakat di Sekitar Panti yang Dilakukan Pemeriksaan Kesehatan (n = 56)

No	Data Penyakit	Jumlah	Presentase
1	Hipertensi	22	39.3
	Tidak Hipertensi	34	60.7
2	ISPA	21	37.5
	Tidak ISPA	35	62.5
3	Asam Urat	24	42.9
	Tidak Asam Urat	32	57.1

Tabel 3 menjelaskan bahwa dari 56 warga yang memeriksakan kesehatannya menderita hipertensi sejumlah 22 orang (39,3%), yang menderita ISPA 21 orang (37,5%) dan yang hasil laboratoriumnya menderita asam urat sebanyak 24 orang (42,9%). Pasien telah dilakukan pemeriksaan kesehatan dan telah mendapatkan terapi, serta diberikan pendidikan kesehatan untuk mencegah penyakit yang diderita dapat dikendalikan atau tidak kembali kambuh.



Gambar 3. Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Pengelola Panti dan Lansia



Gambar 4. Suasana Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan

3. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada penghuni panti dan warga sekitarnya dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan secara individu terkait penyakit yang diderita, disertai dengan pemberian leaflet tentang perawatan yang harus warga lakukan. Pendidikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masyarakat dilakukan terhadap sejumlah 56 orang yang memeriksakan kesehatannya. Diperoleh pemahaman yang baik terutama pada warga usia 22-50 tahun sebanyak 30 orang (54%), penjelasan di pahami dengan baik oleh keluarga yang mengantar pasien pada warga yang memeriksakan kesehatannya di rentang usia 51-74 tahun (sebanyak 26 orang (46%).

Sejumlah 56 orang dewasa telah diperiksa kesehatannya, direncanakan yang akan diperiksa sejumlah 50 orang, namun yang datang memeriksakan kesehatannya diperoleh sejumlah 56 orang. Disimpulkan bahwa target pelaksanaan pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan pemberian pendidikan kesehatan secara individu melebihi target yang direncanakan, terdapat kelebihan target sebanyak 12%. Hal ini terjadi dikarenakan kemudahan akses pelayanan, kecepatan dan keramahan dari pelayan kesehatan diantaranya adalah perawat dan tim kesehatan lainnya.



Gambar 5. Kegiatan Masyarakat yang Mendapatkan Pendidikan Kesehatan untuk Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Kegiatan khitan massal telah dilakukan pada anak usia 5-13 tahun sejumlah 44 orang anak, target tercapai sejumlah 88%, kegiatan pemeriksaan kesehatan tercapai melebihi target sebanyak 12 %, Secara keseluruhan anak sehat, telah dilakukan khitan dan warga yang kurang sehat telah diperiksa kesehatannya, mendapatkan pengobatan dan pendidikan kesehatan dengan baik. Diharapkan pengelola panti dapat memfasilitasi untuk khitan secara rutin kepada anak yang diasuh, dan menjadikan perilaku hidup bersih dan sehat menjadi kebiasaan sehari-hari sehingga semua warga panti selalu terjaga kesehatannya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada LKSA Sholafatul Fallah yang melakukan kerjasama dengan prodi STR-Ners Poltekkes Tanjungkarang dan donatur yang memfasilitasi kebutuhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Prevalensi\\_sunat](https://id.wikipedia.org/wiki/Prevalensi_sunat), 2022. org/wiki/Prevalensi\_sunat, diakses tanggal 8 September 2022

Kemenkes, 2013, Populasi Lansia Diperkirakan Terus Meningkat Hingga Tahun 2020, <http://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/populasi-lansia-diperkirakan-terus-meningkat-hingga-tahun-2020#>: diakses 8 September 2022

WHO. 2007. Male circumcision Global trends and determinants of prevalence, safety and acceptability, <http://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/> diakses 8 September 2022